

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Hetti Puspitawati
13144800101
Universitas PGRI Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan model pembelajaran konvensional dan (2) keefektifan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi untuk siswa kelas VII SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Pengambilan data menggunakan teknik tes yang berupa tes menulis karangan deskripsi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman yang terdiri atas enam kelas. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII B. Instrumen penelitian berupa soal menulis karangan deskripsi. Validitas instrument menggunakan validitas isi dengan pertimbangan pakar (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum data dianalisis, diperlukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Pengolahan data semua dibantu dengan *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen yang menggunakan model *Picture and Picture* dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional, ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Kedua, model *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, ditunjukkan dengan perolehan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$).

Kata kunci: efektivitas, model *Picture and Picture*, pembelajaran menulis karangan deskripsi

Abstract

This research purports to discover (1) difference in result from learning to write descriptive writing using Picture and Picture learning model compared to conventional method and (2) the effectiveness of Picture and picture learning model in improving skill in descriptive writing lesson among grade VII pupils.

This research is descriptive quantitative study using quasi-experimental method. Research design chosen is control group with pretest and post-test design. Data collection method relied on test i.e. descriptive writing test. Research population covers all grade VII pupils in SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman from six different classrooms. Sampling method relied on random sampling technique. Samples originate from two classrooms i.e. class VII A and VII B. Research instrument is task given to write descriptive writing. Instrumental validity test relied on experts' judgment. Data analysis relied on t-test. Prior to analysis, normality test and homogeneity test were required and accomplished. Data processing relied on SPSS 16.0 for windows.

The result of the research is as follows: First, there is difference in result between experiment group tasked with descriptive writing using Picture and picture model and control group utilizing conventional model, as shown by t-test score in which post-test from experiment as well as control groups resulted in $p = 0,000$; p is lower than significance level 5 % ($P < 0,05$). Second, Picture and picture model is more effectual in descriptive writing lesson as evidenced by t-test score in which pre-test and post-test from experiment group resulted in $p = 0,000$; p is lower than significance level 5% ($P < 0,05$).

Keywords: effectiveness, *Picture and Picture* learning model, descriptive writing lesson

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan. Bisa dibuktikan dengan masuknya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Ujian Nasional setiap tahunnya. Materi Bahasa Indonesia yang diajarkan terus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, meskipun beberapa sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi ketrampilan, menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator saat pembelajaran. Namun, di sekolah masih sering ditemui guru yang mentransfer pengetahuannya ke murid, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Bahasa dijadikan wahana untuk menyampaikan pengetahuan dari seseorang ke orang lain, sehingga menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII yang disajikan dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca maupun

menulis merupakan cakupan dalam pembelajaran kurikulum 2013, hanya saja ketampilan menulis dituangkan dalam bentuk praktik menyusun, yakni menyusun kalimat efektif menjadi sebuah gagasan atau teks tertentu. Materi menulis dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP terlihat dalam K.D 4.2. yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis karangan deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal.

Menulis karangan deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan eksposisi).

Pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi siswa sangat penting, karena itu perlu disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka mengembangkan keterampilan dasar menulis bagi siswa. Untuk itulah keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis itu memerlukan ketekunan dan kreativitas yang tinggi dari para siswa. Tanpa adanya ketekunan dan kreativitas dari para siswa, sangat sulit untuk menghasilkan karya tulis yang baik, sebab menulis merupakan proses kreatif yang perlu dilakukan secara intensif.

Menurut hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman, diketahui bahwa beberapa siswa kelas VII masih merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Menurut guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Gamping hal ini disebabkan karena siswa

kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide. Siswa juga kurang tekun dalam mencoba untuk membuat suatu karangan deskripsi. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal, sehingga model pembelajaran belum efektif. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap perlu suatu upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus mampu melaksanakan suatu proses pembelajaran yang efektif di kelas. Di sini peneliti menawarkan model pembelajaran *picture and picture* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam menulis karangan deskripsi.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan ke dalam tulisan. Dari media gambar siswa lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat siswa berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan aspek kemampuan menulis dalam hal ini menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Dilihat dari *picture and picture* berarti ini mengenai sebuah gambar. Menurut Daryanto (2010:107) gambar merupakan “media intruksional yang harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran”. Anak dapat mengaitkan pengalaman sehari-harinya dengan gambar yang sudah disediakan oleh guru dan ia akan dapat berimajinasi dengan gambar tersebut. Berawal dari imajinasinya tersebut anak dapat

menuangkannya dalam bentuk tulisan yang akan menjadi sebuah karangan deskripsi.

Melalui model pembelajaran *picture and picture*, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan menulisnya, terutama dalam menulis karangan deskripsi, karena dalam sebuah gambar terdapat berbagai hal yang dapat membuat anak berimajinasi dalam pikirannya. Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan efektif digunakan pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran konvensional serta mengetahui keefektifan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping,

KAJIAN TEORI

1. Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

Menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan (Suparno dan Mohamad Yunus, 2007: 1.4). Bahkan, ada seni atau arti didalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Tanpa

dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dia harus mencoba dan berlatih berulang kali: memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam racikan bahasa yang terpadu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa (artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain.

2. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, membujuk, mendidik, dan menghibur.

3. Tahap-tahap Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.14), mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan,

disempurnakan; serta melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

4. Jenis-jenis Karangan

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

5. Karangan Deskripsi

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 296).

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007: 66). Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang suatu hal kepada pembaca. Misalnya, suasana perkotaan yang padat, masyarakat yang egosis, jalan yang ramai kendaraan bahkan macet, semua itu dilukiskan dalam bentuk tulisan. Perlu diketahui bahwa bukan sesuatu yang terlihat saja yang dideskripsikan, misalnya rasa takut, kasih sayang, haru, senang dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual didalamnya terdapat gagasan disampaikan melalui bahasa yang tepat dan teratur melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuai yang dialami penulis.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru dan dipindahkan ke siswa, tetapi siswa juga bisa mengajar antar siswa lainnya. Dengan adanya pengajaran antar siswa, maka diharapkan dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang berstruktur adalah sistem pembelajaran kooperatif.

7. Pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*)

STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2018 sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu 1) tahap pertama, kedua kelompok diberi *pretest* (tes awal) untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi. 2) tahap kedua, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, dan tahap ketiga, kedua kelompok diberi *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada tahun ajaran 2018/2019 yang beralamat di jalan Wates Km. 6, Depok, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian perolehan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Metode ini mempunyai kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi. *Quasi Experimental* digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2012: 77).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara observasi dan tes. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui, melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai jalannya pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Suharsimi Arikunto (2013:198) observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal uraian. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui *before- after* diberikannya model pembelajaran *Picture and Picture*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman dan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah siswa keseluruhan 73 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 73 yang terbagi menjadi 37 siswa sebagai kelompok kontrol dan 36 siswa

sebagai kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis karangan deskripsiantara kelompok yang menggunakan model *Picture and Picture* dan yang menggunakan media konvensional, dan untuk mengetahui keefektifan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu penggunaan model *Picture and Picture* sebagai variabel bebas dan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai variabel terikat. Penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi hanya diberikan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model konvensional.

1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* yang dilakukan untuk menjangking data pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman. Penjangkingan data dilakukan dengan instrumen penelitian berupa tes pembelajaran menulis karangan deskripsi yang berbentuk tes.

Pretest dilakukan pada Rabu, 16 Januari 2019 jam ke 3 dan 4 di kelompok kontrol dan jumat, 18 januari 2019 jam ke 3 dan 4 di kelompok eksperimen. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor kemampuan awal pembelajaran menulis karangan deskripsipada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun skor *pretest* yang diperoleh pada kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 40, mean sebesar 58,24, dan standar deviansi sebesar 9,15. Sementara skor *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimenskor tertinggi sebesar 80, skor terendah sebesar 40, mean sebesar 58,89, dan standar deviasi sebesar 8,63. Data skor *pretest* kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal pembelajaran menulis karangan deskripsipada kedua kelompok tersebut.

Hasil analisis *uji-t* diperoleh t_{hitung} adalah sebesar 0,310 dengan df sebesar 71. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan df 71 adalah sebesar 1,994. Hal ini menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,310 < 1,994$) dan sig (P) lebih besar dari 0,05 ($0,757 > 0,05$) maka dinyatakan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan karena tidak memenuhi syarat taraf signifikan dimana t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sedangkan plebih besar dari taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dimiliki kedua kelompok tidak ada perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama sebelum diberi perlakuan.

2. Perbedaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Antara Kelompok Yang Menggunakan Model *Picture and Picture* dan Kelompok yang Menggunakan Media Konvensional.

Hasil *pretest* pembelajaran menulis karangan teks deskripsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pembelajaran menulis teks deskripsiantara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan. Siswa kelompok kontrol pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model konvensional, sedangkan siswa kelompok eksperimen pembelajaran menulis karangan deskripsimenggunakan model *Picture and Picture*.

Perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan dengan cara seperti biasanya atau konvensional.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan pada Rabu, 17 Januari 2019 di jam ke 5 dan 6, Sabtu, 19 Januari 2019 di jam ke 3 dan 4. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian teks deskripsi dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks deskripsi dan diikuti Tanya jawab dengan siswa.
- b. Guru mengajak siswa untuk melihat sebuah gambar yang sudah di sediakan di depan kelas.
- c. Pada saat guru memperlihatkan sebuah gambar, siswa diajak untuk mengembangkan sebuah kemampuannya untuk berimajinasi, imajinasi di tuangkan dalam sebuah tulisan.
- d. Setelah melihat gambar yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi tentang bagaimana cara membuat karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang sudah siswa lihat.

Kelompok kontrol pembelajaran dilakukan pada Rabu, 17 Januari 2019 di jam ke 1 dan 2, Kamis, 18 Januari 2019 di jam ke 3 dan 4. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis karangan deskripsi dan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan deskripsi dan diikuti tanya jawab dengan siswa.
- b. Guru membagikan sebuah gambar yang sama dengan dengan gambar yang diberikan pada kelompok eksperimen dan salah satu siswa diminta untuk mendeskripsikan terkait

gambar yang di lihat oleh siswa tersebut.

- c. Pada saat salah satu siswa meendeskripsikan gambar tersebut siswa yang lain menyimak dengan seksama serta memahami gambar tersebut dan di harapkan dapat menuangkan dalam bentuk tulisan.
- d. Setelah melihat gambar tersebut, siswa berdiskusi tentang unsur-unsur bagaimana langkah-langkah menulis karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang dilihat.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberi *posttest* pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pemberian *posttest* pembelajaran menulis karangan deskripsi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* pembelajaran menulis karangan deskripsi digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan yang menggunakan model konvensional.

Setelah mendapat pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Picture and Picture* skor *posttest* pembelajaran menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional hanya mengalami sedikit peningkatan. Diketahui dari skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 58,89 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 75,69 yang berarti terjadi peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebesar 16,80. Pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 58,24 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 60,27 yang terjadi peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pembelajaran menulis karangan

deskripsikelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Lebih jelas untuk mengetahui perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel Rangkuman Skor Rata-Rata
Pretest dan *Posttest***

Kelompok	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Selisih
Eksperimen	58,89	75,69	16,80
Kontrol	58,24	60,27	2,03

Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *uji-t*. Hasil perolehan nilai t_{hitung} sebesar 7,587 dengan df sebesar 71. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan df 71 adalah sebesar 1,994. hal ini menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,587 > 1,994$) dan sig (p) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dinyatakan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan karena memenuhi syarat taraf signifikan dimana t_{hitung} lebih dari t_{tabel} sedangkan p kurang dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam melakukan kegiatan menulis karangan deskripsi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan bantuan media gambar yang sudah di sediakan guru akan memudahkan siswa untuk berimajinasi. Proses penggunaan media gambar ini diawali dengan mengajak siswa melihat gambar yang sudah di sediakan guru. Setelah selesai

melihat gambar, siswa membuat catatan kecil dan mendiskusikan pembelajaran teks karangan deskripsi dengan kawan atau guru.

Hal ini sangat berbeda dengan siswa kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, sehingga menimbulkan rendahnya peningkatan skor pembelajaran membuat karangan deskripsi. Hal tersebut tidak hanya dikarenakan kesulitan dalam memahami karangan deskripsi, melainkan juga diakibatkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang monoton.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, praktik yang dilakukan terus menerus tanpa adanya variasi pembelajaran menimbulkan kebosanan pada siswa, lain halnya dengan kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran menyimak teks deskripsi sehingga hal tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dan siswa akan termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Selain mendeskripsikan perbedaan pembelajaran menulis karangan deskripsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan efektifitas model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman. Keefektifan penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsikelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata*pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,24, *pretest* kelompok eksperimen sebesar 58,89, *posttest* kelompok eksperimen sebesar

75,69, dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 60,27. Berdasarkan hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil skor rata-rata yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada kemampuan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model konvensional.

Adapun faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan, yaitu peran serta guru, strategi yang digunakan, dan sarana pembelajaran yang memadai. Pada saat pembelajaran guru juga membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan. Strategi diskusi yang digunakan dalam pembelajaran juga memudahkan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti LCD dan pengeras suara juga sangat membantu proses belajar mengajar. LCD dan pengeras suara digunakan untuk menampilkan sebuah contoh teks persuasi, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis karangan deskripsi antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model *Picture and Picture* dan kelompok yang diberi perlakuan dengan model konvensional. Perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $p = 0,000$. Berdasarkan penghitungan tersebut, diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$).
2. Model *Picture and Picture* dengan media efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman. Keefektifan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Picture and Picture* dengan media pembelajaran ditunjukkan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Sementara itu, hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan besar nilai $p = 0,083$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$).

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Picture and Picture* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII. Guru dapat menjadikan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini sebagai alternatif model pembelajaran menulis karangan deskripsi karena model pembelajaran dengan bantuan media ini mampu memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiantoro Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pendidikan Nasional (2010). *Model-model Pembelajaran yang Efektif*.
- Syarif Erlina, dkk. (2009) *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan henry. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Septyo Rizky. (2010). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Caturtunggal III Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikann (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. 2010. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Djamarah Syarifudin. (2000). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Santosa Puji, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Universitas Terbuka.